

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR

Anisa Novia Rahmadani¹, Anggit Grahito Wicaksono², Muhammad Faruq Hanafi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Slamet Riyadi Surakarta^{1,2,3}

Email: ianisanoviarahmadani@gmail.com

Corresponding author:

Anisa Novia Rahmadani
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Email : ianisanoviarahmadani@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Joglo Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan metode Quasi Eksperiment Design dengan desain Posttest-Only Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Joglo Surakarta tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 53 siswa. Pendekatan. Sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Metodologi pengumpulan data meliputi angket, kuesioner, dan dokumentasi. Penilaian instrumen meliputi penilaian validitas, analisis reliabilitas, metrik kesulitan, dan efikasi diskriminatif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi penilaian prasyarat dan pengujian hipotesis dengan uji-T sampel netral. Analisis data menemukan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan metode konvensional memperoleh skor rata-rata pasca-uji bernilai 67,85, sedangkan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw memperoleh skor rata-rata bernilai 81,67. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Independent Sample T-Test. Hasil uji t-test menghasilkan t bernilai 16,870, derajat kebebasan (df) = 51, dan harga signifikansi (Sig. 2-tailed) bernilai 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam konsekuensi kuesioner IPAS antara kedua kelompok. Perbedaan rata-rata bernilai 13,821, yang diamati dengan bantuan program bahasa c keyakinan diri 95% dari 12,176 hingga 15,465, juga memperkuat kesimpulan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa spekulasi tersebut tersebar luas, yang menandakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw secara signifikan menghasilkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV di SD Negeri Joglo Surakarta.

Kata Kunci : Model Kooperatif Learning, Tipe Jigsaw, Kemampuan Komunikasi.

Abstract: Finding out if the Cooperative Learning Jigsaw model influences fourth graders' communication abilities in IPAS at SDN Joglo Surakarta is the main goal of this research. Using a posttest-only control group design, this research is a quantitative study that follows a quasi-experimental technique. All 53 fourth graders enrolled at SDN Joglo Surakarta during the 2024–2025 school year make up the population. Total sampling is the method employed for sampling. Observation, surveys, and records are some of the methods used to gather data. Validity, reliability, difficulty level, and discrimination power tests were used to test the instruments. Prerequisite analysis tests and the Independent Sample T-Test for hypothesis testing are among the data analysis tools utilized. Using the Cooperative Learning Jigsaw model, the experimental group scored an average score of 81.67 on the posttest, in contrast to the control group's 67.85 on the same test using more traditional approaches. A significant difference in IPAS questionnaire responses between the two groups was shown by the results of the data analysis using the Independent Sample T-Test, which returned $t = 16.870$, $df = 51$, and $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000$ ($p < 0.05$). This conclusion is further supported by the 95% confidence interval (12.176–15.465) and the mean difference of 13.821. These findings support the null hypothesis, suggesting that fourth graders at SDN Joglo Surakarta are greatly impacted by the Cooperative Learning Jigsaw model's effect on their communication abilities.

Keywords: Cooperative Learning Model, Jigsaw Type, Communication Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi utama pada kehidupan manusia. Perangkat pelatihan di Indonesia pada umumnya berkembang melalui peningkatan kurikulum secara berkala untuk memperindah keindahan pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka melalui Menteri



Pendidikan Kebudayaan, Nadiem Makarim, menjadi salah satu tren yang paling besar. Kebijakan ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pendidikan. Kurikulum Merdeka pertama kali dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dalam penilaian, penalaran, dan pemahaman konseptual. Kurikulum ini dibuat untuk menjawab permasalahan global era Masyarakat 5.0 yang membutuhkan sumber daya manusia yang lebih adaptif. Isu besar dalam kurikulum ini adalah penggabungan sains dan ilmu pengetahuan sosial menjadi satu kesatuan mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk siswa kelas 1 SD, SMP, SMA, dan SMK. Tujuan dari modifikasi ini adalah untuk memperindah pemahaman mahasiswa tentang perbedaan antara era dan studi sosial di jenjang sekolah menengah pertama.

Kompetensi komunikasi yang efektif sangat penting dalam cara akademis. Mahasiswa harus mengartikulasikan pikiran, menyebarkan informasi, dan berinteraksi secara aktif dalam kegiatan kelas. Komunikasi yang kuat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengartikulasikan pikiran dan argumen mereka. Dalam kerangka Revolusi Bisnis 5.0, keterampilan komunikasi telah muncul sebagai kompetensi penting yang harus diakumulasi oleh mahasiswa. Berdasarkan penelitian Schulz dalam *The Significance of Non-Academic Competencies in Learning*, pendidikan saat ini seharusnya tidak hanya berfokus pada pengembangan *hard skills*, tetapi juga *soft skills*, termasuk keterampilan komunikasi. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang pasif dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Mereka cenderung hanya menjadi penerima informasi tanpa mampu mengolah dan mengkomunikasikannya secara efektif. Eka Zuliana (2017) menyebutkan bahwa kurangnya komunikasi yang harmonis diantara guru serta siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Untuk mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan komunikasi informasi mereka, para pendidik perlu menerapkan pendekatan pembelajaran baru. Iyan Setiawan (2019) menegaskan bahwa penggunaan model membaca yang tepat juga dapat meningkatkan jangkauan dan keterlibatan pengalaman pendidikan. *Cooperatif Learning tipe Jigsaw* dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Wafa Nurazizah (2022) menegaskan bahwa *Jigsaw* merupakan paradigma membaca kooperatif yang menumbuhkan tanggung jawab siswa untuk pembelajaran mereka sendiri selain itu terhadap teman sekelas mereka. Teknik ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami materi konten dan mendidik teman-teman mereka. Sebagai hasil akhirnya, cara belajar menjadi semakin dinamis, interaktif, dan kolaboratif.

Mengacu pada temuan observasi serta wawancara dengan guru serta beberapa peserta didik kelas IV di SDN Joglo Surakarta, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Siswa sering kali memiliki tantangan dalam memahami materi konten yang diberikan. Sejumlah besar mahasiswa menunjukkan kekurangan dalam persepsi diri saat mengartikulasikan perspektif dan pendapat mereka. Selain itu, beberapa mahasiswa terus-menerus mengalami masalah dalam berbicara. Peneliti menganjurkan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe

Jigsaw untuk mengatasi tantangan tersebut. Model ini berupaya dalam menyusun kondisi yang kondusif untuk pembelajaran fleksibel, kooperatif, serta meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam mata pelajaran IPAS maupun pelajaran lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan desain *Posttest-Only Control Group*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (treatment) dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas 4 SD Negeri Joglo Surakarta yang berjumlah 53 orang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh, teknik sampling jenuh digunakan untuk memastikan bahwa jumlah sampel yang digunakan proporsional dengan populasi (Sugiyono, 2015). Sebelum pelaksanaan penelitian, tes instrumen diuji coba terlebih dahulu kepada peserta didik kelas 4 SDN Gebang Surakarta yang juga berjumlah 24 peserta didik. Instrumen ini berisi 25 kuesioner yang kemudian diuji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan taraf kesukaran untuk memastikan kelayakan kuesioner tersebut untuk penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi melalui catatan, wawancara tidak terstruktur, dan pelaksanaan posttest. Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas rumus korelasi product moment, Cronbach'Alpha untuk menguji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal, sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hipotesis diuji menggunakan uji independent sample t-test dengan kriteria jika (sig.) < 0,05 maka tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD NeGeri Joglo sedangkan jika (sig.) > 0,05 maka adanya pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Joglo Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 SD Negeri Joglo Surakarta tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian diawali dengan observasi yang dilakukan pada bulan November 2023 dan berlanjut hingga November 2024. Langkah awal penelitian adalah mengumpulkan data melalui uji coba instrumental yang dilakukan oleh SD Negeri Gebang Surakarta, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 soal. Setelah dilakukan uji validitas 25 soal dinyatakan valid.

Tabel 1 Deskriptif Statistik Hasil Posttest Kemampuan Komunikasi pada Kelas Kontrol

Mean	Median	Modus	N Max	N Min	Std. Deviation
67,85	68	68 dan 69	77	60	3,107

Data kegiatan penelitian yang dilakukan menunjukkan analisis kondisi kelas kontrol terkait dengan pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap

kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV dengan materi perubahan wujud, didapatkan nilai *maximum* 77 dan nilai *minimum* 68. Hasil analisis data didapatkan *mean* = 67,85, *median* = 68, modus = 68 dan 69, serta standar deviasi 3,107.

Tabel 2 Deskriptif Statistik Hasil Posttest Kemampuan Komunikasi pada Kelas Eksperimen

Mean	Median	Modus	N Max	N Min	Std. Deviation
81,67	82	82	90	77	2,855

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik kelas 4 SD Negeri Joglo Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai sampel, penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan komunikasi peserta didik menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw diperoleh nilai *maximum* 90 dan nilai *minimum* 77 dengan nilai *mean* = 81,67, *median* = 82, modus = 82 dan std deviation = 2, 855.

Tabel 3 Uji Normalitas menggunakan Uji Shapiro-wilk

Kelas	Statistik	Df	Sig.	Keterangan
A	0,947	27	0,183	Berdistribusi norma
B	0,926	26	0,064	Berdistribusi norma

Hasil data uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada nilai sig kelas eksperimen sebesar 0,183 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan nilai sig kelas kontrol sebesar 0,064 > 0,05 artinya data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Homogenitas menggunakan Fisher

Variabel	Varians Kelas A	Varians Kelas B	Rasio F	Nilai Kritis F	Sig.	Keterangan
Hasil Kuesioner IPAS	4,56	4,32	1,056	2,021	0,734	Homogen

Hasil data uji homogenitas melalui uji Fisher pada nilai sig kedua kelas bernilai 0,734 > 0,05 mengindikasikan data bersifat homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 5 Independent Sample t-Test

Asumsi	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Equal variances assumed	1,056	0,734	16,870	51	0,000	13,821	0,819	12,176 - 15,465
Equal variances not assumed			16,842	50,244	0,000	13,821	0,821	12,173 - 15,469

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil posttest kemampuan komunikasi peserta didik antara data kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji independent sample *t-test*, diperoleh nilai probabilitas bernilai 0,000. Apabila nilai Sig tersebut kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pernyataan tersebut maka adanya perbedaan signifikasi antara hasil data kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, model cooperative learning tipe jigsaw ini dipilih sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan dan mengatasi kesulitan memahami materi yang diajarkan dikelas. Menurut Prasetyo (2019) model *Jigsaw* dapat meningkatkan kejelasan penyampaian, argumentasi logis,



serta interaksi dua arah dalam diskusi. Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai penggunaan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik kelas IV SD Negeri Joglo Surakarta, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini terbukti memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Implementasi model *Jigsaw* yang melibatkan pembagian peran dalam kelompok dan diskusi antar anggota mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif. Peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyampaikan pendapat dan bekerja sama, yang terlihat dari hasil nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 81,67 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memiliki rata-rata 67,85.

Hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Jigsaw* dan pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Joglo Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurazizah, W. (2022). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ips sd tarbiyatul islam kertosari ponorogo*. Iain Ponorogo.
- Prasetyo, A. (2019). Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Interaksi Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 45-57.
- Setiawan, I. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Penelitian Dan Ekonomi*, 16(1), 70–81. <https://doi.org/10.25134/equi.v16i01.Abstract>
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. In *Bandung: CV Alfabeta* (22nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuliana, E. (2017). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII B MTs N KUDUS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN KARTU MASALAH MATERI KUBUS DAN BALOK*. 1–21.